

**ANALISIS RASIO UNTUK MEMBANDINGAN KINERJA  
PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PADA PT ASTRA  
AGRO LESTARI Tbk, PT CISADANE SAWIT DAN PT. SAWIT  
SUMBERMAS SARANA**

**Kusnul Kotimah**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Email : [122200007@gmail.com](mailto:122200007@gmail.com)*

**Cindy Rahmawati**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Email : [1222000053@gmail.com](mailto:1222000053@gmail.com)*

**Yohana Natalia Fransiska**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Email : [1222000073@gmail.com](mailto:1222000073@gmail.com)*

**Cholis Hidayati**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

---

***Abstrak***

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk dilakukan, penilaian ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sehingga perusahaan dapat memberikan gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Pada artikel ini kami menggunakan objek laporan keuangan yang berasal dari perusahaan kelapa sawit yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Cisadane Sawit dan PT Sawit Sumbermas Sarana. Kami menggunakan teknik analisis rasio dengan metode analisis time series dan analisis cross section. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai kondisi ataupun situasi yang menjadi objek dari penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah PT Astra Agro Lestari memiliki kinerja perusahaan paling baik diantara kedua perusahaan sawit lainnya, karena dilihat dari laporan keuangan yang dianalisis didapat hasil yang paling sehat.

***Kata Kunci:*** *Laporan keuangan, Kinerja Keuangan, Analisis Rasio*

### **Abstract**

Financial performance is an important thing for companies to do, this assessment is used to measure and evaluate so that the company can provide an overall picture of financial position. In this article we use financial report objects originating from palm oil companies, namely PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Cisadane Sawit and PT Sawit Sumbermas Sarana. We use ratio analysis techniques with time series analysis methods and cross section analysis. The method used is descriptive qualitative to explain and provide an overview of the conditions or situations that are the object of research. The results of this study are that PT Astra Agro Lestari has the best company performance among the other two palm oil companies, because it is seen from the financial statements analyzed that the healthiest results are obtained.

**Keywords:** *Financial Reports, Financial Performance, Ratio Analysis*

### **1. Pendahuluan**

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Analisa Keuangan Laporan dengan dosen pengampu Dra. Cholis Hidayati, MBA., Ak., CA.. Makalah ini menjelaskan tentang perusahaan perkebunan. Perusahaan perkebunan tersebut adalah perusahaan yang bergerak di bidang kelapa sawit. Perusahaan diatas terdiri dari PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Cisadane Sawit, dan PT. Sawit Sumbermas Sarana.

Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian suatu masyarakat. Perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga terbukti dapat bertahan dalam kondisi krisis ekonomi Indonesia dalam akhir dekade lalu, dan sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sistem sosialis. Menurut Harjito dan Martono (2011:51), Analisa Laporan Keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Tinjauan dari analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Analisis Rasio Likuiditas, (2) Analisis Rasio Profitabilitas, (3) Analisis Rasio Solvabilitas, (4) Analisis Rasio Aktivas (5) Analisis Rasio Pasar. Rasio Likuiditas berasal dari kata likuid yang berarti cair. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan itu mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu. Dengan kata lain, rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan agar segera memnuhi jangka pendeknya. Rasio Profitabilitas adalah

rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Rasio Pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham.

Penelitian yang kami lakukan adalah untuk menganalisa dari kinerja ketiga perusahaan dalam bidang perkebunan. Dengan melakukan analisis ini kita akan mengetahui kinerja dari ketiga perusahaan dan dapat melakukan perbandingan yaitu perusahaan manakah yang memiliki laporan keuangan yang sehat selama tiga tahun terakhir.

## **2 Kajian Pustaka**

### **a) Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan pada pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik. Soemarsono (2004: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

### **b) Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

### **c) Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasilhasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan

tingkat risiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis memerlukan adanya ukuran tertentu. Analisis yang biasa dipakai adalah rasio atau indeks yang merupakan perbandingan di antara data-data keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat ukur utama yang dapat digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Melalui analisis rasio dapat dihasilkan pengukuran dalam bentuk rasio atau relatif dan bukan dalam angka yang absolut, dengan demikian dapat mempermudah dalam melihat perubahan-perubahan yang terjadi, apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau bahkan menurun. Faktor-faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian analisis adalah tingkat likuiditas, profitabilitas atau rentabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Menurut (Zaki Baridwan, 1997 :17), Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya 4 pertanyaan: bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, apakah manajemen efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, bagaimana perusahaan didanai, apakah pemegang saham biasa mendapat tingkat pengembalian yang cukup. Perhitungan rasio financial sebaiknya didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diaudit (diperiksa).

**d) Tujuan Dari Analisis Rasio Keuangan**

Tujuan utama analisis rasio laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat barometer untuk melakukan forecasting atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang.
2. Mereview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan.
3. Sebagai alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan.

**e) Fungsi Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan digunakan oleh dua pengguna utama, yaitu investor dan manajemen. Investor menggunakan rasio keuangan untuk melihat apakah perusahaan tersebut memiliki investasi yang bagus atau tidak. Dengan cara membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, investor dapat menentukan investasi mana yang paling baik. Sedangkan manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri.

**f) Analisis Time Series**

Analisis Time Series adalah analisis perbandingan data dengan data keuangan periode sebelumnya (perbandingan dengan data historis). Forecasting digunakan untuk memproyeksikan kondisi keuangan pada masa mendatang.

Dalam analisis data keuangan, analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat tren – tren yang mungkin timbul. Kemudian kita bisa menganalisis apa yang terjadi dibalik tren – tren angka tersebut. Data historis perusahaan sebaiknya juga dibandingkan dengan data historis industri untuk melihat apakah tren suatu perusahaan bergerak relatif lebih baik terhadap tren industri. Ada tiga pendekatan dalam analisis time series (Endah. 2014).

- Pendekatan Ekonomi
- Pendekatan Statistik
- Pendekatan Visual

**g) Analisis Cross Section**

analisis Cross Section adalah perbandingan data keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan atau industri yang sejenis. Definisi Industri sejenis adalah kesamaan dalam jenis bahan baku atau supplier, kesamaan dari sisi permintaan dan kesamaan dalam atribut keuangan. Analisis Cross Section akan bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri dan juga bermanfaat dalam menentukan bonus bagi manajemen perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh untung di atas industri, manajemen perusahaan akan memperoleh bonus.

Industri yang bisa diperbandingkan pada dasarnya mempunyai satu atau beberapa elemen yang sama dengan perusahaan. Kesamaan tersebut antara lain:

- Kesamaan dalam jenis bahan baku atau supplier
- Kesamaan dari sisi permintaan
- Kesamaan dalam atribut keuangan

**3 Metode Penelitian**

**a) Jenis Penelitian**

Pada penulisan makalah ini, kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan Bahasa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Analisa Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan”.

**b) Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan atau kinerja setiap perusahaan pada perusahaan perkebunan dalam waktu tiga tahun terakhir.

**c) Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data tersebut mencakup laporan keuangan, dan data dari setiap perusahaan. Sumber data diambil dari melalui website bursa efek setiap perusahaan yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Cisadane Sawit, dan PT Sawit Sumbermas Raya.

**d) Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan terhadap catatan lapangan baik berupa laporan keuangan atau materi – materi lain yang telah diteliti dan dikumpulkan untuk menambah informasi dalam melakukan pemahaman dan menganalisis data.

**4 Hasil Dan Pembahasan**

**a) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)**

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Rasio ini tidak hanya penting untuk membuat performa perusahaan terlihat bagus dimata investor, namun juga dapat digunakan untuk menganalisis tren, membandingkan dengan perusahaan kompetitor, dan mengukur kemajuan atau pencapaian target yang telah ditetapkan.

**- Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Rasio cepat disebut juga Quick Ratio, rasio ini digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara cepat dengan membandingkan kewajiban utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Menurut (Harahap, 2002), Semakin besar rasio cepat maka semakin baik, angka pada rasio cepat tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat. Penghitungan quick ratio adalah dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

**Rumus rasio cepat:**

$$Rasio\ Quick = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

**- Rasio Lancar (Current Ratio)**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Harahap, 2002), apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

**Rumus rasio lancar:**

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

**b) Rasio Aktivitas (Activity Ratio)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio aktivitas dapat pula digunakan untuk menganalisa apakah sumber daya yang dimiliki sudah dikerahkan secara optimal atau belum. Dan juga bisa membandingkan hasil rasio aktivitas periode sekarang dengan tahun lalu sebagai tolak ukurnya.

**Jenis-Jenis Rasio aktivitas:**

- **Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover)**

Pada dasarnya perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan relative antara nilai penjualan kredit nilai rata rata piutang. Piutang perlu dikelola dengan baik agar dapat menghindari kerugian piutang tak tertagih. Piutang yang tak bisa tertagih nantinya akan mempengaruhi laba hingga Return On Equity yang berpengaruh pada kepercayaan investor. Makin tinggi hasilnya maka makin rendah modal kerja yang ditanamkan pada piutang.

**Rumus perputaran piutang:**

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- **Rasio Perputaran Persediaan (Inventory turnover ratio)**

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memutar persediaan dalam suatu periode. Dari sinilah efisiensi persediaan bisa nampak jelas.

**Rumus Perputaran Persediaan:**

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

- **Rasio perputaran aktiva tetap (Fixed asset Turn over)**

Perputaran Aktiva Tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana penjualan perusahaan dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetapnya, seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor. Semakin tinggi nilainya maka semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

**Rumus perputaran aktiva tetap:**

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- **Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over Ratio)**

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aktiva adalah rasio keuangan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan

efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri.

**Rumus perputaran Total Aktiva:**

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) **Rasio Solvabilitas (Leverage)**

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (150:2008), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki kreditor (pemberi utang).

**Rumus total utang terhadap total total:**

$$\text{Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

d) **Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas atau kegiatan bisnisnya. Selain itu rasio ini memberikan suatu informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar komponen pada laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan komparatif dan laporan laba rugi komparatif.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas:

- **Profit Margin**

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit Margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.



**Rumus Profit margin:**

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- **Return On Total Asset (ROA)**

Return On Total Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. roa juga sering disebut sebagai ROI (Return On Investment).

**Rumus Return On Total Asset (ROA):**

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

- **Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya.

**Rumus Return On Equity (ROE):**

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

**e) Profil Perusahaan**

**PT Astra Agro Lestari Tbk**

Penggabungan (*merger*) dari beberapa perusahaan yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu.

Awalnya merupakan perusahaan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet hingga pada tahun 1984 dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau dan di tahun 1988, Perseroan resmi menjadi industri yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit serta terus berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dengan memiliki manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2021, luas area yang dikelola Perseroan mencapai 286.727 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Awal berdirinya menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti – plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat, baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Pada tahun 1997 Perseroan menjadi perusahaan publik, dan mulai melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia. Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1.925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat.

Perseroan dalam memperluas cakupan bidang usaha adalah dengan mengembangkan berbagai usaha juga seperti Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk Olein, Stearin, dan PFAD ini dibuat untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok, Malaysia, Filipina, dan Korea Selatan. Perusahaan juga mengelola pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017.

### **PT Cisadane Sawit**

PT Cisadane Sawit Raya didirikan pada 28 Oktober 1983 oleh Bapak Rudi Suhenda (alm.) dan Ibu Johanna Wirjoprawiro (alm.) yang telah bermitra bisnis selama lebih dari 25 tahun. Bapak Rudi Suhendra memiliki latar belakang yang sangat luas dalam perdagangan kelapa sawit dan pembuatan sabun dari minyak sawit. Sementara Ibu Johanna Wirjoprawiro memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam bidang perdagangan umum. Pada September 2019, pemegang saham menyetujui Perseroan berubah menjadi perusahaan terbuka dan melakukan penawaran perdana saham kepada publik.

PT Cisadane Sawit Raya Tbk. mengembangkan kebun kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Penanaman pohon kelapa sawit pertama kali dilakukan pada tahun 1990 di kebun Sei Tampang, Negeri Lama. Perseroan juga memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di area kebun yang mulai beroperasi sejak tahun 2007 dengan kapasitas 60 ton per jam untuk mengolah tandan buah segar (TBS) menjadi crude palm oil (CPO).

Saat ini Perseroan memiliki enam entitas anak usaha yang mayoritas diakuisisi dalam kondisi greenfield project. Keenam entitas anak tersebut PT Samukti Karya Lestari (SKL) yang berlokasi di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara; PT Sukses Sawit Gasing (SSG), PT Abiputra Bina Inter (ABI), dan PT Bintang Kenten Lestari (BKL) di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan; serta PT Ina Zefanya Ataya (IZA) di Kabupaten Musi Rawas Utara dan PT Daya Agro Lestari (DAL) di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Sampai saat ini Perseroan memiliki perkebunan kelapa sawit dengan lahan area usaha mencapai 29.000 hektar dan lahan tertanam mencapai sekitar 18.783 hektar dengan produksi TBS mencapai 319.071 ton per tahun. Jumlah total karyawan Perseroan dan entitas anak usaha per Desember 2021 sebanyak 3.792 orang.

Perseroan senantiasa mengutamakan efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya serta memiliki kemampuan dan ketangguhan untuk bersama-sama membangun kekuatan yang solid demi mencapai perubahan yang lebih baik. Perseroan memiliki komitmen terus tumbuh, maju, dan berkembang mencapai puncak kesejahteraan dengan tetap mengedepankan harmonisasi antara manusia dan lingkungan.

### **PT Sawit Sumbermas Sarana**

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi penuh dari minyak kelapa sawit. Kami mengelola bisnis terpadu atas 23 perkebunan kelapa sawit, Delapan pabrik kelapa sawit (PKS) dan satu pabrik inti sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan tengah, Indonesia.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Kami bercita-cita menjadi perusahaan perkebunan kelas dunia yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi minyak kelapa sawit. Motivasi kami adalah kepercayaan bahwa sawit merupakan jawaban atas lonjakan kebutuhan minyak nabati di masa depan, pendorong perkembangan nasional, dan pembawa manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, kami mengelola seluruh perkebunan dan pabrik sesuai dengan praktik terbaik di industri dan standar keberlanjutan.

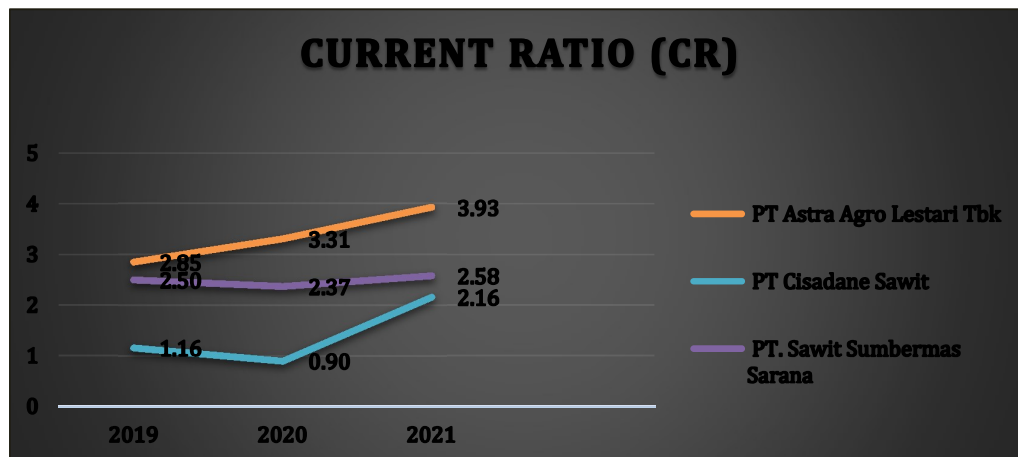
Kami percaya dengan potensi minyak kelapa sawit yang luar biasa dan optimis dengan peran sumber pangan ini di masa depan. Dengan produktivitas yang tinggi dan penggunaan lahan yang jauh lebih efisien dibandingkan dengan tanaman lain, kelapa sawit bisa menjadi solusi krusial dan ramah lingkungan untuk memenuhi lonjakan kebutuhan minyak nabati di masa sekarang ini.

**f) Analisis Rasio Keuangan Perusahaan**

**Rasio Likuiditas**

✓ **Current Ratio (Cr)**

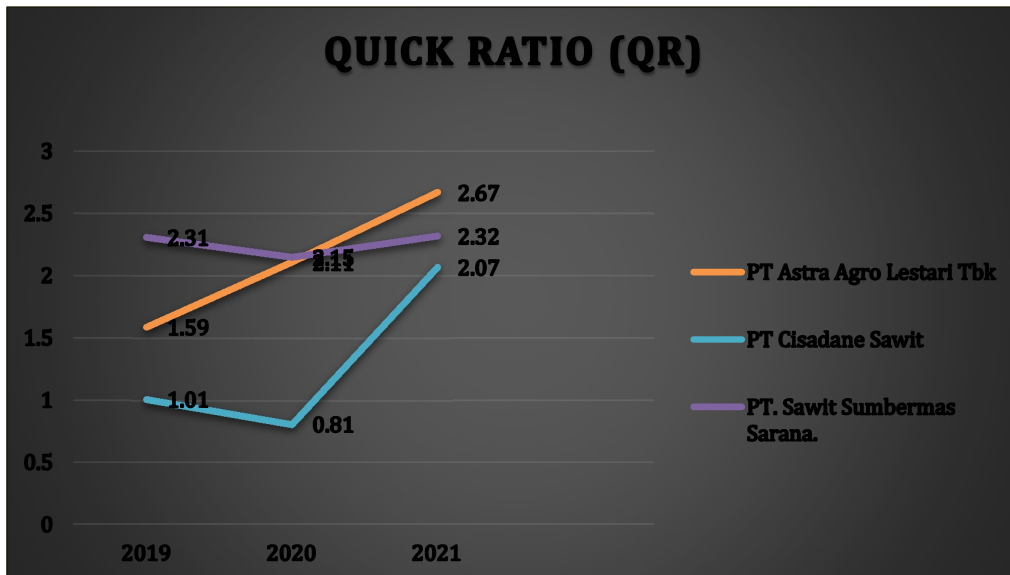
N O.	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	2,85	3,31	3,93	3,36
2.	PT Cisadane Sawit	1,16	0,90	2,16	1,406
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana	2,50	2,37	2,58	2,48



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa tren Rasio Lancar dari ke tiga perusahaan berada di angka yang normal yaitu di atas angka 1. Kecuali pada tahun 2020 PT Cisadane Sawit memiliki rasio dibawah angka 1. Namun pada tahun 2021 perusahaan tersebut dapat menaikkan rasio lancarnya sehingga berada di atas 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat. Dilihat dari rata – rata ketiga perusahaan diatas yang memiliki kondisi paling sehat adalah PT Astra Agro Lestari Tbk karena memiliki rata – rata paling tinggi yaitu 3,36. Pada urutan kedua yang tergolong sehat adalah PT Sawit Sumbermas Sarana dengan rata – rata 2,48 dan yang terakhir PT Cisadane Sawit yaitu dengan rata – rata 1,406.

✓ **Quick Ratio (Qr)**

N O.	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	1,59	2,10	2,67	2,12
2.	PT Cisadane Sawit	1,01	0,81	2,07	1,29
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana.	2,31	2,15	2,32	2,26

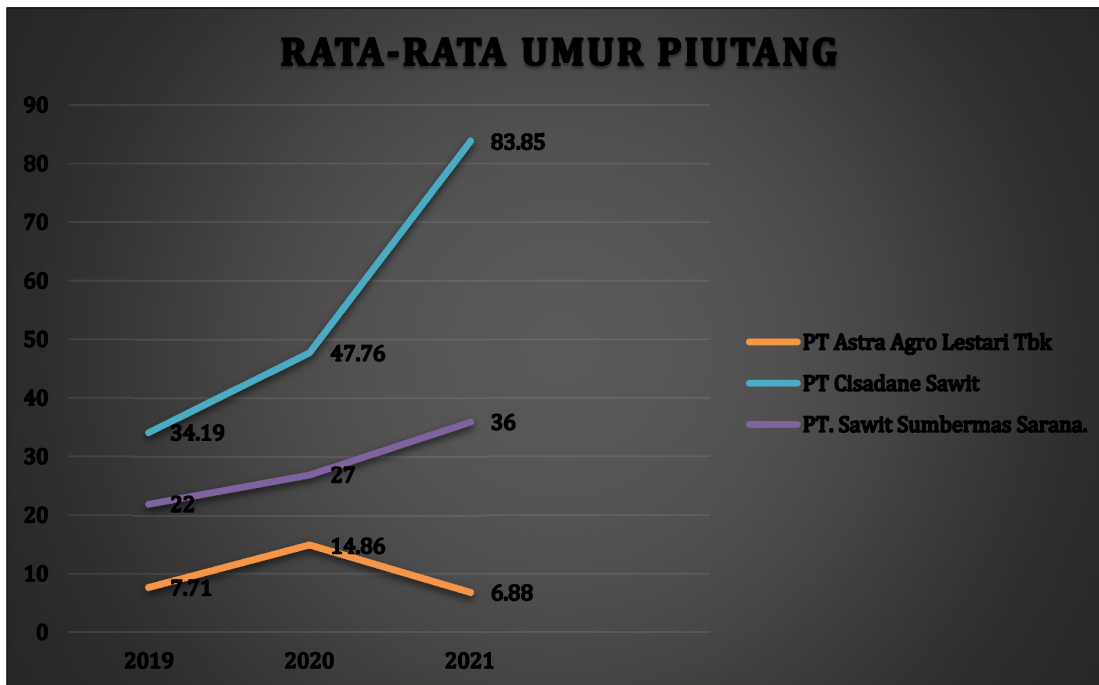


Dari grafik diatas dapat dilihat setelah persediaan dikeluarkan dari perhitungan menunjukkan tren quick rasio dari PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan rasio diatas angka 1 yang berarti perusahaan dalam kondisi sehat. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya terbilang baik. PT Cisadane Raya Tbk pada tahun 2020 berada di kategori tidak sehat, namun perusahaan tersebut dapat meningkatkan kembali di tahun 2021 yang berada diatas 1. Dilihat dari rata – rata tiga perusahaan tersebut yang tergolong paling baik dalam melunasi hutang lancarnya adalah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk karena dilihat dari rata – rata nya perusahaan tersebut memiliki rata – rata tertinggi yaitu 2,26.

## Rasio Aktivitas

### ✓ Rata-Rata Umur Piutang

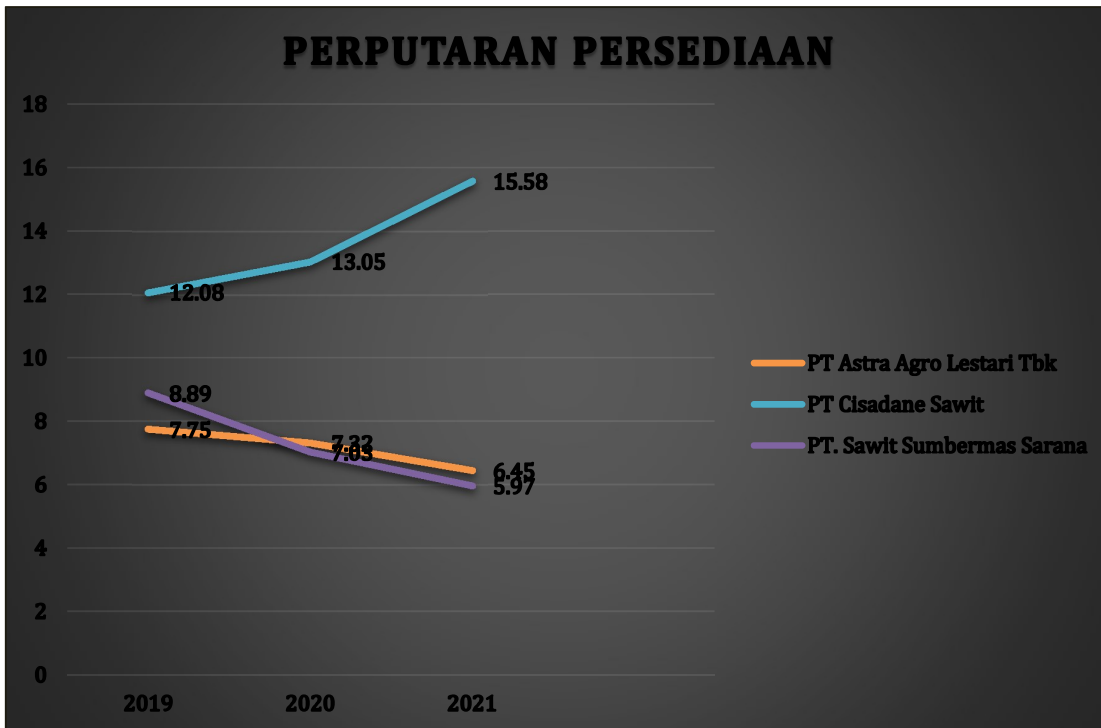
NO	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	7,71	14,86	6,88	9,81
2.	PT Cisadane Sawit	34,19	47,76	83,85	55,28
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana.	22	27	36	27,66



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa tren rata – rata umur piutang dari ketiga perusahaan menunjukkan PT Cisadane Sawit memiliki rasio yang tinggi dibandingkan dengan kebijakan kreditnya sehingga kemungkinan terjadi tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Pada PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuasi yaitu naik dan turun selama 3 tahun terakhir, namun angka ini masih dikatakan normal sesuai dengan kebijakan kreditnya yaitu kurang dari sebulan, kecuali pada tahun 2020 sekitar 15 hari. Tetapi pada tahun 2021 menunjukkan kenaikan yang optimal sehingga rata – rata umur piutang hanya 7 hari saja, hal ini menunjukkan prospek yang bagus untuk tahun kedepannya. Penagihan piutang pada PT Astra Agro Lestari mrnunjukkan penagihan piutang yang semakin baik. Sedangkan pada PT Sawit Sumbermas Sarana rata – rata umur piutangnya naik selama tiga tahun terakhir, namun kenaikan ini masih dalam kategori normal karena masih sesuai dengan kebijakan kreditnya. Dari rata – rata ketiga perusahaan yang memiliki rata – rata umur piutang yang paling baik adalah PT Astra Agro Lestari yaitu berada di angka 9,81.

✓ **Perputaran Persediaan**

NO	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	7,75	7,32	6,45	7,17
2.	PT Cisadane Sawit	12,08	13,05	15,58	13,57
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana.	8,89	7,03	5,97	7,29



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa tren Perputaran Persediaan pada PT Astra Agro Lestari Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk berada di kondisi yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari rasio yang dihasilkan mengalami kenaikan pada 3 tahun terakhir. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan berjalan baik. Pada PT Cisadane Sawit mengalami penurunan hal ini menandakan perusahaan membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama untuk menjual persediannya yang berarti efektivitas manajemen pada perusahaan dinilai kurang baik. Dari rata – rata dapat dilihat yang tergolong paling sehat dalam menjual persediannya adalah PT Astra Agro Lestari.

✓ **Perputaran Aktiva Tetap**

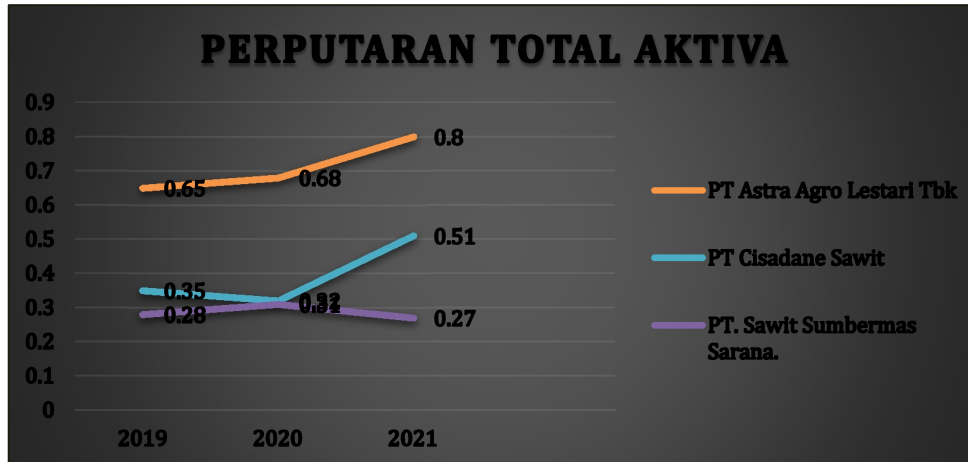
N O .	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,78	0,86	1,16	0,93
2.	PT Cisadane Sawit	0,41	0,38	0,76	0,51
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana.	0,38	0,42	0,37	0,39



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa tren Perputaran Aktiva Tetap pada PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir namun rasio yang dihasilkan kecil, sedangkan pada PT Cisadane Sawit, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk rasio yang dihasilkan naik turun dan kecil. Dapat diambil kesimpulan ketiga perusahaan sedang berada di kondisi yang kurang baik hal ini dapat dilihat dari ketiga rasio perusahaan yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aktiva pada tiga perusahaan dinilai kurang efektif. Dilihat dari rata - rata ketiga perusahaan yang lebih baik dalam penjualan aktiva tetapnya adalah PT Astra Agro Lestari Tbk.

✓ **Perputaran Total Aktiva**

NO	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,65	0,68	0,80	0,71
2.	PT Cisadane Sawit	0,35	0,32	0,51	0,393
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana.	0,28	0,31	0,27	0,286



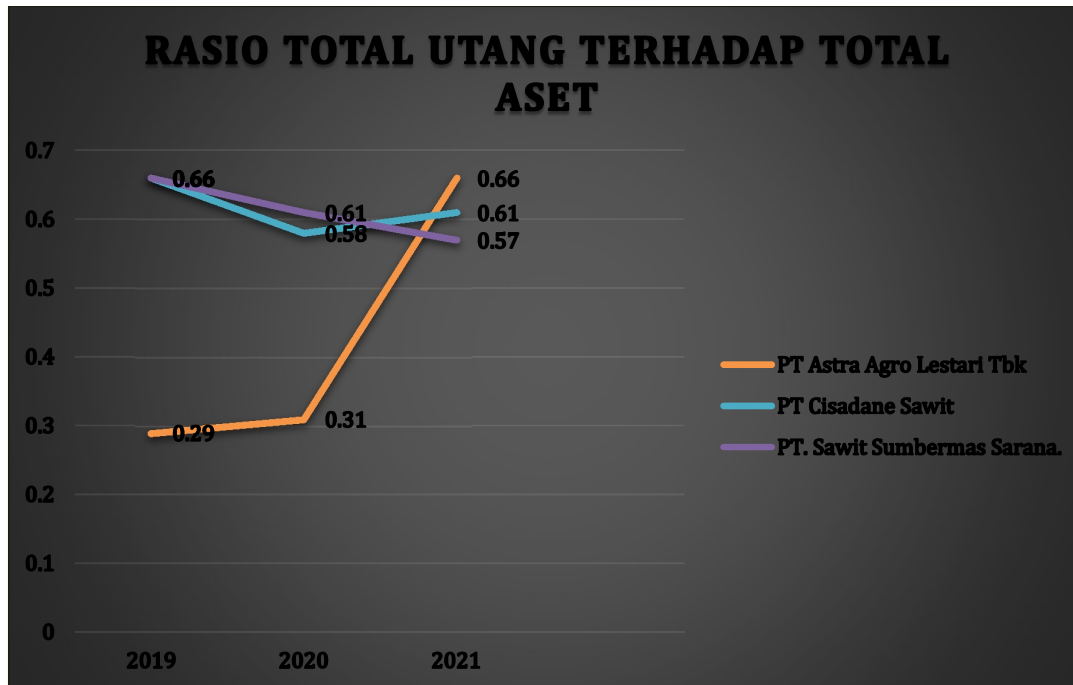
Dari grafik diatas menunjukkan bahwa tren Perputaran Total Aktiva pada PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir namun rasio nya masih berada di bawah angka 1, hal ini menandakan kondisi perusahaan kurang baik. Pada PT Cisadane Sawit, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dan rasio yang dihasilkan juga berada di bawah angka 1, ini menandakan kondisi perusahaan yang kurang baik ini terjadi mungkin karena kurangnya promosi. Ini menandakan bahwa ketiga perusahaan tersebut harus meningkatkan penjualannya dan mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya. Dilihat dari rata - rata ketiga perusahaan yang paling baik dalam penjualan aktiva tetap adalah PT Astra Agro Lestari Tbk.



**Rasio Solvabilitas**

✓ **Rasio Total Utang Terhadap Total Aset**

NO .	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	29%	31%	30%	30%
2.	PT Cisadane Sawit	66%	58%	55%	59%
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana.	66%	61%	57%	61%

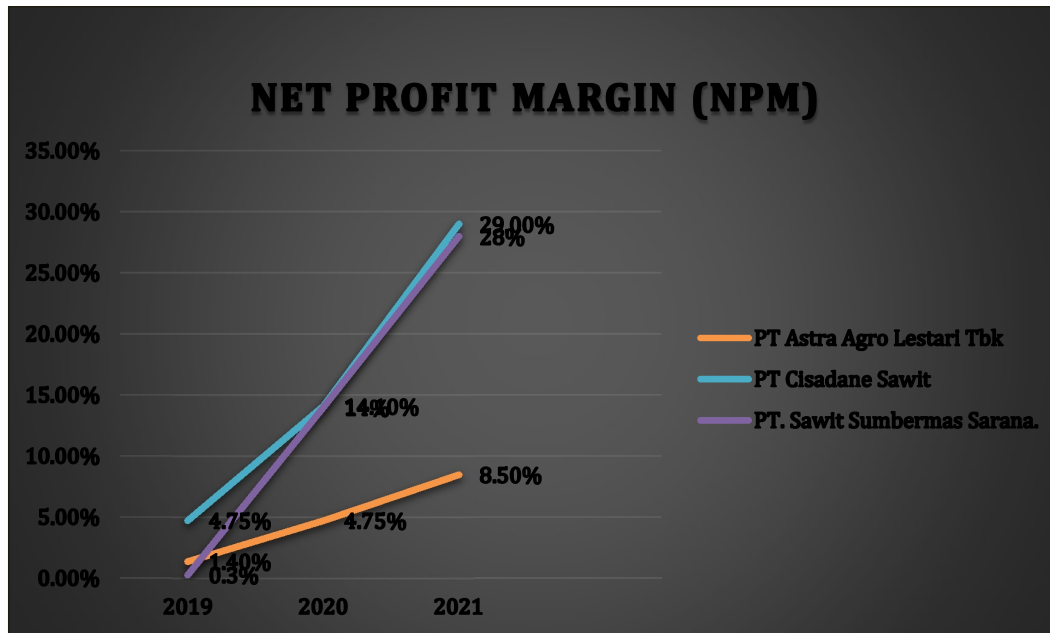


Terlihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa tren rasio total utang terhadap total aset perputaran aktiva tetap pada PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami kenaikan dan penurunan namun masih dalam kondisi yang aman. Sedangkan pada PT Cisadane Sawit dan PT Sawit Sumbermas Sarana mengalami penurunan namun dalam rasio yang tinggi hal ini menandakan bahwa kedua perusahaan dalam kemampuan membayar hutang tergolong tidak sehat. Dari rata-rata ketiga perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang yang paling baik adalah PT Astra Agro Lestari Tbk karena rasio nya masih berada dibawah 50%.

**Rasio Profitabilitas**

✓ **Net Profit Margin (Npm)**

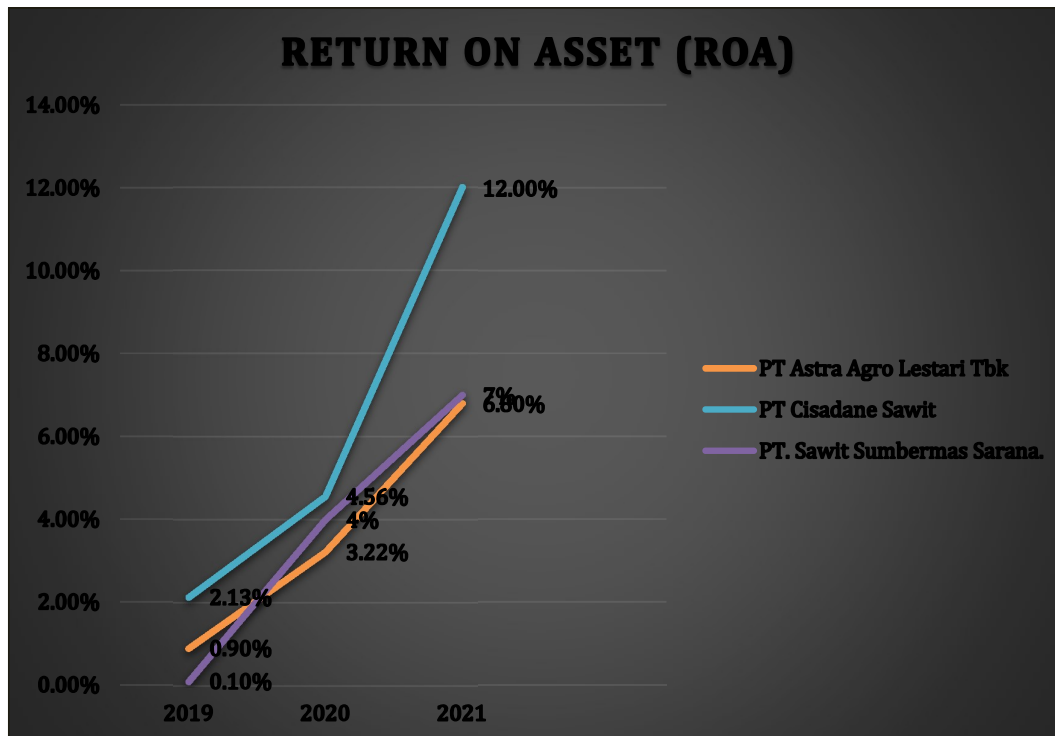
NO .	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	1,40%	4,75%	8,50%	4,88
2.	PT Cisadane Sawit	5,9%	14,1%	29,0%	16,33
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana.	0,3%	14%	28%	14,1



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa tren Profit Margin pada PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Cisadane Sawit Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami kenaikan tiap tahunnya namun pada PT Astra Agro Lestari Tbk profit margin yang dihasilkan rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sedangkan pada kedua perusahaan lainnya profit margin yang dihasilkan tinggi ini berarti perusahaan menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada penjualan tertentu, sehingga menunjukkan manajemen perusahaan yang efisien. Dari rata rata ketiga perusahaan yang menghasilkan penjualan tertinggi adalah PT Cisadane Sawit dengan angka 16,33.

✓ **Return On Asset (Roa)**

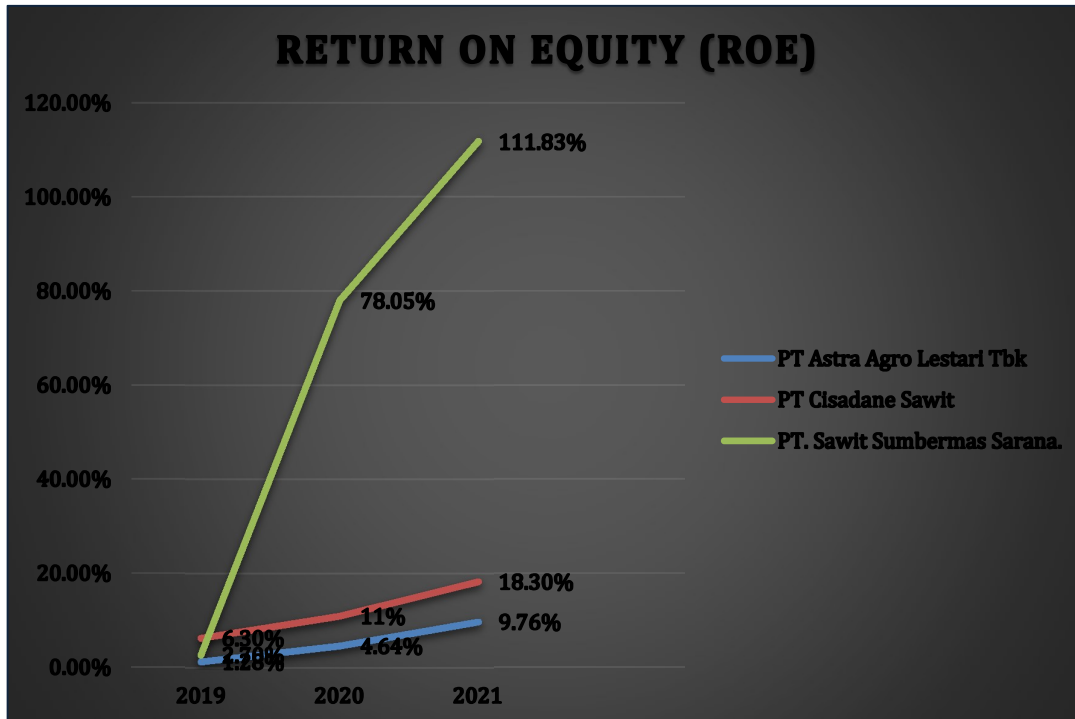
NO	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,90%	3,22%	6,80%	3,64%
2.	PT Cisadane Sawit	2,13%	4,56%	12,00%	6,23%
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana.	0,1%	4%	7%	3,7%



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa tren ROA pada ketiga perusahaan mengalami kenaikan walaupun ROA yang dihasilkan kecil. Hal ini menunjukkan pada tahun 2020 dan 2021 ketiga perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaanya hal ini menandakan efisiensi dalam memanajemen asetnya sangat baik. Dari rata - rata diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling baik dalam memanajemen aset adalah PT Cisadane Sawit.

✓ **Return On Equity (Roe)**

NO	PERUSAHAAN	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk	1,28%	4,64%	9,76%	5,22%
2.	PT Cisadane Sawit	6,3%	11%	18,3%	11,86%
3.	PT. Sawit Sumbermas Sarana.	2,7%	78,05%	111,83%	64,19%



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa tren ROE pada ke tiga perusahaan tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun pada PT Astra Agro Lestari Tbk walaupun mengalami kenaikan tetapi masih dalam skala yang kecil. Sedangkan pada PT Cisadane Sawit dan PT Sawit Sumbermas Sarana mengalami kenaikan yang tinggi di tahun 2020 dan 2021. Hal ini menandakan kedua perusahaan yang memiliki rasio tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya sangat baik. PT Astra Agro Lestari masih kurang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih setelah pajaknya. Dapat diambil kesimpulan dilihat dari rata - rata ketiga perusahaan yang menunjukan perusahaan yang lebih baik dalam menggunakan modalnya adalah PT Sawit Sumbermas Sarana.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian membandingkan penilaian kinerja dengan menggunakan metode analisis rasio time series dan analisis cross section yaitu yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Cisadane Sawit Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk yang merupakan sampel dalam penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Cisadane Sawit Tbk, dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang besar dimiliki

- perusahaan. Perbaikan tingkat likuiditas disebabkan karena adanya penurunan kewajiban lancar terutama penurunan pinjaman jangka pendek. Walaupun di tahun 2020 ada penurunan namun selisih penurunan tidak banyak dan kondisi perusahaan cukup baik. Dan yang memiliki kinerja paling baik dalam kemampuan memenuhi utang jangka pendeknya adalah PT Astra Agro Lestari Tbk sedangkan setelah persediaan dikeluarkan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk ternyata lebih unggul.
2. Kinerja perusahaan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk, PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT Sawit Sumber mas Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas baik, walaupun terjadi penurunan dan peningkatan tetapi kondisi keuangan masih menggambarkan komposisi total aktiva dan total modal lebih besar daripada total kewajiban, sehingga perusahaan mampu membiayai kewajiban. Dari rata – rata ketiga perusahaan yang paling sehat adalah PT Astra Agro Lestari Tbk.
  3. Kinerja perusahaan PT. Cisadane Sawit Raya Tbk, PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT Sawit Sumber mas Tbk. berdasarkan analisis rasio profitabilitas sudah baik. Hanya saja pada PT Astra Agro Lestari Tbk nilai yang dihasilkan kecil namun sudah mulai ada peningkatan sedikit demi sedikit. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan untuk menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga mengalami peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan. Dan perusahaan yang paling sehat adalah PT Cisadane Sawit Tbk.
  4. Secara umum dilihat dari ketiga rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisiensi karena rasio-rasio yang menunjukkan meningkatnya kinerja-kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya.

### **Daftar Pustaka**

- Bitar, 2019. Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi/>. (Diakses pada tanggal 11 Desember 2022).
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta. \_\_\_\_\_ . 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, 2014, Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harrison, Walter. T. 2015. Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars. Penerjemah Gina Gania. Jakarta : Erlangga
- Lestari, Astra Agro. 2017. Laporan Tahunan. <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>. (Diakses pada tanggal 14 Desember 2022)